

Strategi Pemerintah Provinsi Banten dalam Meningkatkan Literasi Keuangan melalui Kemitraan Lembaga Keuangan

Ria Kurniawati

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang, Indoensia

rkurniawati@unis.ac.id

Article Information

Submit: 18-04-2025

Revised: 07-05-2025

Accepted: 31-05-2025

Abstrak

Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas finansial dan berdaya secara ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Banten dalam meningkatkan literasi keuangan, khususnya melalui kolaborasi dengan lembaga keuangan. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan studi kasus di beberapa daerah di Banten, penelitian ini menemukan bahwa sinergi antara pemerintah daerah dan lembaga keuangan, baik konvensional maupun syariah, mampu memperluas jangkauan edukasi keuangan kepada masyarakat. Program seperti penyuluhan, pelatihan, serta pemanfaatan platform digital menjadi kunci dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik, terutama di kalangan pelajar, ibu rumah tangga, dan pelaku UMKM. Meski demikian, tantangan seperti kesenjangan informasi, rendahnya tingkat pendidikan finansial, serta minimnya partisipasi masyarakat masih menjadi hambatan. Penelitian ini menyarankan perlunya penguatan pendekatan berbasis komunitas, optimalisasi teknologi digital, dan peningkatan peran lembaga keuangan mikro dalam rangka mendorong inklusi dan literasi keuangan yang lebih merata di Provinsi Banten.

Kata kunci: literasi keuangan, kolaborasi, lembaga keuangan, inklusi keuangan, Banten

Abstract

Financial literacy is a crucial component in creating a financially intelligent and economically empowered society. This study aims to analyze the strategies implemented by the Provincial Government of Banten to enhance financial literacy, particularly through collaboration with financial institutions. Using a qualitative descriptive approach and case studies from several regions in Banten, the study finds that synergy between local governments and financial institutions, both conventional and Islamic, has effectively expanded financial education outreach. Programs such as financial counseling, training, and the use of digital platforms have played a vital role in developing sound financial habits, especially among students, housewives, and MSME actors. However, challenges such as information gaps, low levels of financial education, and limited public participation persist. The study recommends strengthening community-based approaches, optimizing digital technology, and enhancing the role of microfinance institutions to promote broader financial inclusion and literacy in Banten Province.

Keywords: financial literacy, collaboration, financial institutions, financial inclusion, Banten

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (ojk, 2021). Hal ini merupakan keterampilan penting yang tidak hanya berfokus pada pemahaman tentang uang, tetapi juga pada bagaimana individu atau masyarakat dapat mengelola, menginvestasikan, dan merencanakan masa depan keuangan mereka (Lusardi, A., & Mitchell, O. S, 2014). Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih terbilang rendah. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan nasional pada tahun 2024 adalah sebesar 65,43%. Lebih lanjut, segmen penduduk yang memiliki tingkat literasi dan inklusi keuangan yang lebih rendah dibandingkan tingkat nasional, yakni berdasarkan kelompok umur, yaitu penduduk umur 15-17 tahun. Di Banten, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi

keuangan digital di Banten tercatat sebesar 35%, sedikit di bawah rata-rata nasional yang mencapai 38% (Rostinah, 2024). Selain itu, data dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan di Banten pada tahun 2016 adalah 38,18%, yang termasuk dalam kategori rendah (Suci & Anwar, 2021). Hal ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan, terutama di daerah-daerah yang memiliki tingkat pendidikan keuangan yang rendah.

Banten, sebagai provinsi yang sedang berkembang, literasi keuangan menjadi kunci untuk mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat. Masyarakat yang memiliki pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan pemanfaatan layanan keuangan, baik konvensional maupun syariah, cenderung lebih stabil secara finansial dan memiliki kemampuan untuk mengatasi krisis ekonomi. Namun, berbagai faktor, seperti keterbatasan akses terhadap informasi, kurangnya program edukasi yang terstruktur, serta rendahnya pemahaman masyarakat tentang produk keuangan yang ada, masih menjadi hambatan dalam mencapai tingkat literasi keuangan yang optimal.

Upaya kolaborasi antara pemerintah daerah dengan lembaga keuangan, baik bank umum, bank syariah, maupun lembaga keuangan mikro, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan pribadi dan produk-produk keuangan yang tersedia pun sudah dilaksanakan (Bryson, J.M., Crosby, B.C. and Stone, M.M, 2006). Program edukasi ini mencakup seminar, pelatihan, dan workshop yang diselenggarakan di berbagai daerah di Provinsi Banten. Kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada penyuluhan atau pelatihan sederhana, tetapi melibatkan pengembangan *platform digital*, program inklusi keuangan berbasis teknologi, serta pembukaan akses yang lebih luas kepada produk keuangan yang terjangkau. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Latuconsina et al., 2020) yang meneliti tentang tingkat literasi keuangan syariah di kalangan siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Tangerang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah siswa MAN di Kota Tangerang berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata 68,10%. Aspek yang paling dikuasai adalah pengetahuan dasar keuangan syariah (74,38%), diikuti oleh pemahaman tentang lembaga keuangan syariah (72,50%), tabungan dan pinjaman syariah (69,35%), akad dalam keuangan syariah (69,34%), dan keuangan pribadi (54,97%). Secara keseluruhan, data tersebut mencerminkan bahwa literasi keuangan syariah di Kota Tangerang telah mencapai tingkat yang memadai, terutama di kalangan pelajar dan masyarakat umum. Upaya peningkatan literasi ini penting untuk mendorong inklusi keuangan syariah dan partisipasi aktif masyarakat dalam sektor perbankan syariah. Wali Kota Tangerang, Arief R. Wismansyah, menekankan pentingnya pemahaman literasi keuangan untuk mencegah masyarakat terjerumus dalam investasi bodong. Pemahaman yang baik terhadap literasi keuangan membuat seseorang menjadi selektif dalam berinvestasi dan menghindari penipuan (Irfan, 2022).

Selain itu, keberadaan program "Satu Rekening Satu Pelajar" (Kejar) yang bertujuan meningkatkan budaya menabung sejak dini bagi pelajar tingkat SD, SMP, dan SMA. Program ini dilaksanakan melalui edukasi dan pembukaan rekening bagi pelajar di sekolah-sekolah negeri dan swasta di seluruh wilayah Tangerang Selatan, juga menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya ditujukan untuk dewasa, tetapi juga dimulai sejak usia muda (IPAKD, 2022). Program ini memberikan edukasi dasar keuangan kepada siswa sekolah dasar dan menengah untuk menumbuhkan kebiasaan menabung dan merencanakan keuangan di usia dini. Meskipun demikian, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program-program literasi keuangan di Banten, seperti kesenjangan digital dan keterbatasan sumber daya di daerah terpencil.

berdasarkan kategori provinsi, penetrasi pengguna internet tertinggi atau di atas 80 persen berada di Banten dengan 89,10 persen dan diikuti DKI Jakarta dengan 86,96 persen. Meskipun penetrasi pengguna internet tertinggi berada di Banten, namun rata-rata implementasi pemanfaatan

teknologi oleh masyarakat Banten masih sangat rendah, Penggunaan dalam rangka kemampuan keterampilan digital pun masih rendah dalam implementasinya baru mencapai sebesar 32,01% dari jumlah penduduk di Provinsi Banten, maka pertumbuhan penjual era digital dalam *platform digital* masih sebesar 22,35%, sedangkan pemanfaatan teknologi digital di Provinsi Banten menurut data indeks Masyarakat Didigital Indonesia yang dirilis oleh Kemenkominfo R.I. secara keseluruhan parameter yang menjadi acuan penilaian adalah sebesar 44,55%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat digital dan digital native untuk generasi muda masih belum tercipta.

Oleh karena itu, dalam rangka mendukung upaya pemerintah Provinsi Banten menciptakan generasi muda yang melek akan literasi keuangan, Bank Indonesia Banten mengadakan kegiatan Nonton Bareng *LIKE IT & Edukasi Publik* dengan tema "Generasi Muda Menuju Masa Depan Cerah dengan Berinvestasi di Pasar Keuangan" yang bertempat di Hotel Grand Zuri, Tangerang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memeriahkan *Grand Ceremony* Pembukaan *LIKE IT* di Jakarta. Kegiatan ini juga dimeriahkan dengan edukasi publik CBP Rupiah, Pembayaran Digital (*QRIS*) dan Pelindungan Konsumen. Kegiatan *LIKE IT* dan edukasi publik ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta secara komprehensif terkait peran Bank Indonesia (kebanksentralan), serta mendorong semangat dan antusiasme masyarakat menjadi investor ritel yang bijak sekaligus konsumen yang cerdas untuk bersama berperan aktif membangun perekonomian negeri melakukan partisipasi di pasar keuangan.

Tidak hanya di kalangan generasi muda, upaya peningkatan literasi keuangan syariah juga dilakukan di Tangerang Selatan melalui program seperti SICANTIKS (Sahabat Ibu Cakap Literasi Keuangan Syariah) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (ojk, 2024) dan TPAKD Tangsel. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman perempuan, khususnya ibu, mengenai perencanaan keuangan sesuai prinsip syariah. Selain itu, di Kabupaten Tangerang, salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pelatihan literasi keuangan untuk mendorong perkembangan bisnis UMKM. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan mengakses layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Khairina et al., 2023).

Penelitian ini untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh pemerintah daerah Provinsi Banten dalam meningkatkan literasi keuangan, serta menggali peran penting kolaborasi antara pemerintah dan lembaga keuangan dalam menciptakan masyarakat yang lebih cerdas finansial. Penulisan ini bertujuan untuk menjawab beberapa permasalahan utama, yaitu: bagaimana efektivitas kolaborasi pemerintah daerah dengan lembaga keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan di Provinsi Banten, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program literasi keuangan, serta tantangan dan peluang yang ada dalam memperluas inklusi keuangan di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Banten dalam meningkatkan literasi keuangan, serta peran kolaborasi dengan lembaga keuangan dalam mempercepat peningkatan literasi tersebut. Penelitian ini tidak hanya akan mendeskripsikan fakta yang ada, tetapi juga berusaha untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai implementasi program, tantangan yang dihadapi, serta dampak kolaborasi yang dilakukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Penelitian ini berfokus pada fenomena spesifik yang terjadi di Kabupaten dan Kota Banten, serta program-program literasi keuangan yang melibatkan kolaborasi dengan lembaga keuangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai strategi yang diterapkan, serta

memahami konteks lokal dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program literasi keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis berbagai strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Banten dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat melalui kolaborasi dengan lembaga keuangan. Berdasarkan data yang dikumpulkan berikut adalah hasil temuan dan pembahasan terkait dengan topik ini.

1. Strategi Pemerintah Provinsi Banten dalam Meningkatkan Literasi Keuangan

Pemerintah Provinsi Banten telah meluncurkan berbagai program dan kebijakan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Beberapa program utama yang diimplementasikan antara lain:

- a. **Program Inklusi Keuangan dan Penyuluhan Literasi Keuangan:** Pemerintah Daerah Banten bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia untuk mengadakan seminar, pelatihan, dan workshop terkait literasi keuangan. Kegiatan ini mencakup topik seperti manajemen keuangan pribadi, pentingnya menabung, serta pemahaman produk-produk keuangan yang ada, baik yang bersifat konvensional maupun syariah. Program ini difokuskan pada masyarakat di daerah perkotaan dan pedesaan dengan berbagai tingkat literasi keuangan yang berbeda.
- b. **Kemitraan dengan Lembaga Keuangan Syariah:** Mengingat mayoritas penduduk Banten beragama Islam, kolaborasi antara pemerintah daerah dengan lembaga keuangan syariah seperti Bank Banten Syariah dan lembaga keuangan mikro syariah menjadi sangat penting. Pemerintah daerah mendukung peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk-produk keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip Islam, seperti tabungan syariah, pembiayaan mikro, dan investasi syariah. Salah satu contoh adalah pelaksanaan program edukasi berbasis komunitas yang melibatkan lembaga-lembaga syariah untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya transaksi keuangan sesuai syariah.

2. Peran Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan

Kolaborasi antara pemerintah daerah dan lembaga keuangan memegang peranan penting dalam meningkatkan literasi keuangan. Beberapa peran utama lembaga keuangan dalam kolaborasi ini antara lain:

- a. **Edukasi dan Penyuluhan Produk Keuangan:** Lembaga keuangan berperan aktif dalam memberikan edukasi mengenai produk-produk keuangan yang tersedia di pasar. Melalui penyuluhan yang dilakukan bersama pemerintah daerah, lembaga keuangan dapat memperkenalkan produk-produk mereka kepada masyarakat dengan cara yang mudah dipahami. Selain itu, mereka juga memberikan informasi tentang cara menggunakan produk-produk tersebut secara bijak dan sesuai dengan tujuan finansial individu.
- b. **Penggunaan Teknologi dan Platform Digital:** Dalam era digital, lembaga keuangan memanfaatkan *platform digital* untuk menyebarkan informasi terkait literasi keuangan. Bank dan lembaga keuangan mikro syariah di Banten mulai memperkenalkan aplikasi *mobile* dan *platform e-learning* yang memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan kapan saja dan di mana saja. Hal ini sangat relevan, terutama untuk masyarakat di daerah terpencil yang memiliki akses terbatas ke pusat-pusat pendidikan formal.
- c. **Penyediaan Akses ke Layanan Keuangan:** Lembaga keuangan juga berperan penting dalam menyediakan akses ke produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama di daerah yang sebelumnya kurang terjangkau layanan keuangan. Kolaborasi ini mempercepat

inklusi keuangan di Banten, karena produk keuangan yang ditawarkan dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah dan terjangkau.

3. Tantangan yang Dihadapi dalam Meningkatkan Literasi Keuangan di Banten

Beberapa tantangan signifikan muncul dalam upaya meningkatkan literasi keuangan di Provinsi Banten, antara lain:

- a. **Kesenjangan Akses Informasi:** Meskipun program literasi keuangan sudah cukup banyak, masih ada kesenjangan dalam akses informasi keuangan, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Masyarakat di daerah ini sering kali kesulitan untuk mengakses informasi yang berkualitas mengenai produk keuangan yang dapat membantu mereka meningkatkan kesejahteraan finansial.
- b. **Tingkat Pendidikan yang Berbeda:** Tingkat pendidikan yang beragam di kalangan masyarakat Banten menjadi salah satu tantangan utama. Sebagian masyarakat masih kesulitan memahami konsep-konsep dasar keuangan, apalagi produk-produk keuangan yang lebih kompleks seperti investasi atau perbankan syariah. Oleh karena itu, materi edukasi yang disampaikan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan latar belakang pendidikan masyarakat.
- c. **Kurangnya Keterlibatan Masyarakat dalam Program Literasi Keuangan:** Program literasi keuangan yang diadakan oleh pemerintah daerah dan lembaga keuangan kadang-kadang kurang mendapat perhatian atau partisipasi dari masyarakat. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan, atau kendala waktu dan tempat untuk mengikuti program-program tersebut.

4. Dampak Kolaborasi Terhadap Peningkatan Literasi Keuangan di Banten

Kolaborasi antara pemerintah daerah dan lembaga keuangan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan di Banten. Beberapa dampak positif antara lain:

- a. **Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Literasi Keuangan:** Program-program literasi keuangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan lembaga keuangan telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengelola keuangan dengan bijak. Masyarakat mulai memahami pentingnya menabung, berinvestasi, serta memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- b. **Peningkatan Akses ke Produk Keuangan:** Kolaborasi ini juga meningkatkan akses masyarakat Banten ke produk keuangan, baik konvensional maupun syariah, yang dapat membantu mereka dalam merencanakan dan mengelola keuangan. Produk-produk seperti tabungan syariah dan pembiayaan mikro syariah mulai dikenal lebih luas oleh masyarakat Banten.
- c. **Peningkatan Inklusi Keuangan:** Program literasi keuangan ini turut mendorong inklusi keuangan, di mana masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal mulai memperoleh pengetahuan dan kemudahan dalam mengakses produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dan konvensional.

5. Rekomendasi untuk Peningkatan Literasi Keuangan di Provinsi Banten

- a. **Penguatan Program Edukasi Berbasis Komunitas:** Pemerintah daerah Banten dapat memperluas jangkauan program literasi keuangan dengan mengoptimalkan pendekatan berbasis komunitas. Edukasi yang melibatkan tokoh masyarakat setempat akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat.

- b. **Pemanfaatan Teknologi untuk Edukasi:** Meningkatkan penggunaan teknologi informasi dan aplikasi mobile sebagai *platform* untuk penyuluhan literasi keuangan akan membantu menjangkau masyarakat yang berada di daerah terpencil.
- c. **Kolaborasi Lebih Lanjut dengan Lembaga Keuangan Mikro:** Program literasi keuangan harus memperhatikan potensi lembaga keuangan mikro yang memiliki jangkauan lebih luas di daerah pedesaan. Kerjasama antara pemerintah dan lembaga keuangan mikro dapat memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat dalam mendapatkan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

PENUTUP

Kolaborasi antara Pemerintah Daerah Banten dan lembaga keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan yang lebih baik. Meskipun tantangan masih ada, strategi yang melibatkan berbagai pihak dan pemanfaatan teknologi dapat menjadi solusi yang efektif dalam mencapai inklusi keuangan yang lebih luas di Provinsi Banten.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Pemerintah Provinsi Banten memperkuat program literasi keuangan berbasis komunitas yang lebih kontekstual dan inklusif. Pendekatan ini dapat melibatkan tokoh masyarakat, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan pelaku UMKM lokal sebagai agen perubahan. Dengan demikian, penyampaian materi literasi keuangan menjadi lebih relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang sosial dan pendidikan yang beragam. Selain itu, pemerintah juga perlu memanfaatkan teknologi digital secara lebih optimal melalui pengembangan aplikasi edukasi keuangan, modul daring, dan kampanye media sosial, agar mampu menjangkau kelompok usia muda dan masyarakat di wilayah terpencil yang sulit dijangkau dengan metode konvensional.

Selanjutnya, kolaborasi dengan lembaga keuangan mikro dan syariah harus ditingkatkan, mengingat peran strategis mereka dalam menjangkau masyarakat berpenghasilan rendah dan komunitas berbasis keagamaan. Pemerintah dapat memberikan insentif atau dukungan regulasi bagi lembaga keuangan yang aktif berkontribusi dalam program literasi keuangan. Di sisi lain, diperlukan pula sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas program, baik dari sisi partisipasi masyarakat maupun perubahan perilaku finansial. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan literasi keuangan yang lebih adaptif dan berkelanjutan di Provinsi Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, J.M., Crosby, B.C. and Stone, M.M. (2006) The Design and Implementation of Cross-Sector Collaborations: Propositions from the Literature. *Public Administration Review*, 66, 44-55. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1540-6210.2006.00665.x>
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L. F., & Singer, D. (2018). *Financial Inclusion and Inclusive Growth: A Review of Recent Empirical Literature*. Policy Research Working Paper, 8040. The World Bank.
- Irfan, A. (2022, May 30). Wali Kota Tangerang: Literasi keuangan antisipasi terjerumus investasi bodong. *Antara*. <https://banten.antaranews.com/berita/216465/wali-kota-tangerang-literasi-keuangan-antisipasi-terjerumus-investasi-bodong>
- Latuconsina, H., Saepuloh, D., & Aprilia, S. (2020). *Tingkat Literasi Keuangan Syariah Siswa Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Kecerdasan Spiritual*. 7(12), 2468–2479. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202012pp2468-2479>
- OECD. (2012). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).

ojk. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025*. 1–130.

ojk. (2024). *SICANTIKS (SAHABAT IBU CAKAP LITERASI KEUANGAN SYARLAH)*.

<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/ActivityDetail/551>

Khairina Natsir, Michelle Britney Attan, & Joceline Sagita Landias. (2023). PELATIHAN LITERASI KEUANGAN UNTUK MENDORONG PERKEMBANGAN BISNIS UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1215–1224. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26217>

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52, 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

Rostinah. (2024). Tingkat Literasi Keuangan Digital Banten Masih 35 Persen. *Radar Banten*.

Suci, S. C., & Anwar, C. J. (2021). *IMPROVING FINANCIAL LITERACY*.

TPAKD. (2022). *Program Satu Rekening Satu Pelajar*. TPAKD Kota Tangerang Selatan Kota Tangerang Selatan. <https://tpakd.tangerangselatankota.go.id/public/page/s/program-satu-rekening-satu-pelajar>